

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah Penyakit Tidak Menular (PTM) yang tinggi menyebabkan penurunan produktivitas dan kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut laporan dari World Health Organization (WHO), penyakit tidak menular sejauh ini merupakan penyebab kematian paling umum di dunia, setiap tahun 17 juta orang di bawah usia 70 tahun meninggal karena PTM, dan 86% dari mereka tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022). Penyakit kronis yang menyebabkan kematian terbesar dan atau pembiayaan kesehatan terbesar yaitu asma, kanker secara umum, diabetes melitus, penyakit jantung, hipertensi, stroke, dan penyakit ginjal kronis. (Urfiyya, 2023). Diperkirakan sekitar 3,4 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun meninggal dunia karena diabetes atau komplikasinya pada tahun 2024 (2,4 juta kematian terkait diabetes yang terdiagnosis dan 1 juta kematian terkait diabetes yang tidak terdiagnosis) (IDF, 2025).

Diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) akibat gangguan dalam sekresi insulin serta kerja insulin atau keduanya (Sitepu, 2020). Diabetes melitus ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah, yang dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan serius pada organ seperti jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan saraf (Urfiyya, 2023). Diabetes melitus yang umum dialami oleh masyarakat adalah tipe 2. Karena berbagai faktor risiko,

salah satunya adalah gaya hidup yang tidak sehat (Artini, Ajeng and Saifana, 2022).

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021 terdapat 537 juta orang terdiagnosis dengan diabetes melitus, dan diprediksi angka ini akan naik menjadi 643 juta pada tahun 2030 serta 783 juta pada tahun 2045 (IDF, 2025). Pada tahun 2024, Indonesia menempati posisi kelima dari sepuluh negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi, yaitu sebanyak 20,4 juta orang (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi diabetes melitus menurut diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi, provinsi Jawa Barat itu sebesar 1,7% (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat, pada tahun 2024 Kabupaten Kuningan peringkat ke-12 dari 27 kabupaten/kota dengan jumlah penderita sebanyak 20.252 (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2024).

Kondisi kronis diabetes melitus memerlukan penatalaksanaan yang komprehensif dan berkelanjutan, di mana terapi farmakologis menjadi pilar utama dalam mencapai kontrol glikemik yang optimal. Berbagai kelas obat hipoglikemik oral (OHO) dan insulin tersedia dengan mekanisme kerja yang berbeda-beda. Berdasarkan tingkat keamanan obat, biaya dan manfaat obat oral yang paling banyak digunakan adalah metformin terutama untuk penderita diabetes millitus tipe 2 yang baru terdiagnosa (Artini, Ajeng and Saifana, 2022) kemudian dapat ditingkatkan menjadi terapi kombinasi dua atau tiga OHO, atau bahkan disertai insulin, tergantung pada respons individu pasien (Davies *et al.*, 2022). Praktik pengobatan yang tidak aman (*unsafe practice*) dan

kesalahan dalam pemberian pengobatan (*medication error*) merupakan salah satu penyebab insiden keselamatan pasien dan dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar tidak hanya sisi kesehatan pasien namun juga pembiayaan (Kemenkes, 2022).

Pada umumnya penggunaan obat di sarana pelayanan kesehatan belum rasional maka upaya penggunaan obat secara rasional harus dilaksanakan secara sistematis di semua tingkat pelayanan kesehatan dengan menggunakan strategi yang telah terbukti hasilnya (Eva Kristina, 2019). Penggunaan obat yang tepat dan sesuai pedoman pengobatan akan dapat menunjang optimasi penggunaan dana, serta meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan. Ketepatan penggunaan obat perlu didukung dengan tersedianya jumlah obat yang tepat jenis dan jumlahnya serta dengan mutu yang baik. Pemakaian obat yang tidak rasional merupakan masalah serius dalam pelayanan kesehatan oleh karena kemungkinan dampak negatif yang terjadi. (Kusnadi, 2017).

Rumah Sakit Umum Daerah Linggajati Kabupaten Kuningan salah satu Lembaga Kesehatan Negeri di Kabupaten Kuningan yang berlokasi di Jalan Raya Bandorasawetan No. 36 Cilimus – Kuningan yang berklasifikasi Rumah Sakit Umum Kelas C dengan jumlah tempat tidur sebanyak 140 tempat tidur seperti menurut Kemenkes RI (2020).

Berdasarkan studi pendahuluan ke RSUD Linggajati data yang diperoleh dari RSUD Linggajati Kabupaten Kuningan Tahun 2025 diabetes melitus menempati posisi ke-2 dari 10 penyakit rawat jalan dengan pasien tertinggi yaitu sebanyak 1.913 orang di RSUD Linggajati Kabupaten Kuningan

Tahun 2025 dan belum adanya penelitian topik yang sama. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penelitian ini bermaksud untuk mengkaji penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli penyakit dalam RSUD Linggajati Kabupaten Kuningan tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Linggajati Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD Linggajati Kabupaten Kuningan.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjadi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin,
- b. Mengetahui gambaran penggunaan obat berdasarkan obat yang diberikan seperti golongan obat, zat aktif, bentuk sediaan, rute pemberian dan jenis terapi.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Linggajati Tahun 2025 yang termasuk ke dalam Farmasi Klinik dan Komunitas dengan ruang lingkup farmakologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai gambaran penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi mengenai gambaran penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam dan dasar pemikiran untuk penelitian lanjutan guna peningkatan kualitas dan kuantitas Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah informasi terkait gambaran penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD Linggajati.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Novia (2022)	Gambaran Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Inap di RSUD Basemah Pagaralam Periode 2021	1. Metode Penelitian 2. Variabel penelitian	Waktu dan tempat penelitian
Lestari <i>et al.</i> , 2024)	Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien BPJS Diabetes Melitus Tipe 1 dan Tipe 2 di Rumah Sakit X Tahun 2023	Metode penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Variabel penelitian
Maharani <i>et al.</i> , 2024)	Profil Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Instalasi Farmasi Rawat Jalan BPJS Rumah Sakit X Periode Mei-Juli 2023	1. Metode Penelitian 2. Variabel penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Populasi dan sampel